

PERILAKU SOSIAL PENGGUNA TIKTOK (STUDI PADA SISWA SMA NEGERI 8 MAKASSAR

Oleh: Eka Wanda Saputri

Program Studi pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Makassar

Email: ekawandasaputri025@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Bentuk perilaku sosial siswa dalam menggunakan tiktok di SMA Negeri 8 Makassar, 2) Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku sosial siswa dalam menggunakan tiktok di SMA Negeri 8 Makassar, 3) Dampak penggunaan tiktok terhadap perilaku sosial siswa di SMA Negeri 8 Makassar. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Jumlah informan penelitian ini adalah 9 siswa yang ditentukan dengan teknik purposive sampling dengan kriteria informan: siswa sebagai pengguna tiktok (penonton konten hiburan), minimal 3 kali sehari, berasal dari kelas X-XI dan menggunakan tiktok selama 4 tahun. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan member check. Teknik analisis data menggunakan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/ verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Bentuk perilaku sosial siswa dalam menggunakan tiktok di SMA Negeri 8 Makassar yaitu: a) siswa menjadi individual tidak mau menerima pendapat orang lain. b) siswa menjadi apatis meliputi mengabaikan teman saat berbicara dan tidak adanya keinginan saling membantu. 2) Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku sosial siswa dalam menggunakan tiktok di SMA Negeri 8 Makassar yaitu dorongan perasaan berupa rasa bosan dan teman sebaya. 3) Dampak penggunaan tiktok terhadap perilaku sosial siswa di SMA Negeri 8 Makassar yaitu berkurangnya waktu berinteraksi secara langsung, kurangnya kerja sama dan hilangnya rasa saling menghargai.

Kata Kunci: *Siswa, TikTok dan perilaku sosial.*

PENDAHULUAN

Teknologi kini makin berkembang dan dapat menarik perhatian banyak orang. Teknologi menjadi sebuah sistem fasilitas bagi para pendidik dan peserta didik secara lebih luas dan bervariasi. Teknologi merupakan sebuah media pembelajaran yang mempermudah proses belajar siswa dalam memperoleh informasi, contoh perkembangan teknologi adalah adanya media sosial. Media sosial pada umumnya berfungsi bagi pengguna media sosial itu sendiri termasuk berbagi pesan, berupa berita, gambar dan video. Orang-orang pada zaman dahulu berkomunikasi menggunakan surat sekarang sudah bisa berkomunikasi melalui smartphone yaitu menggunakan media sosial, hal ini membuat masyarakat dapat berkomunikasi kapan dan di mana saja. Wulan dalam (Pratikto & Meiyuntariningsih, 2018) menyatakan bahwa media sosial

merupakan salah satu contoh media komunikasi memiliki banyak pengguna yang memberikan kemudahan dalam berinteraksi secara mudah dan efektif. Dari sinilah kita dapat melihat bahwa media sosial memainkan peran yang sangat penting dalam kehidupan kita. Berdasarkan kutipan di atas dapat kita lihat bahwa sudah banyak orang yang menggunakan media sosial, hal ini disebabkan karena media sosial tidak hanya sebagai media interaksi melainkan juga juga digunakan di dunia industri, bisnis, interaksi antar sesama maupun di dunia pendidikan. Berkat kemudahan mengakses internet pertumbuhan media sosial telah memberikan dampak terutama dalam pendidikan termasuk media pembelajaran yang digunakan. Dalam dunia pendidikan media sosial berfungsi sebagai kolaborasi, kreativitas, dan pembelajaran bagi guru dan siswa.

Adanya media sosial membuat pengetahuan dan proses belajar tidak hanya berfokus pada pengetahuan tetapi juga untuk menunjang penggunaan media pada saat belajar. Contoh media sosial di mana yang menyediakan sarana edukasi bagi siswa selain youtube adalah aplikasi tiktok. (Kussanti et al., 2020) menyatakan bahwa tiktok merupakan sebuah aplikasi yang berasal resmi rilis pada September 2016. Aplikasi tersebut digunakan untuk menerapkan filter maupun membuat video berdurasi pendek, membuat video pembelajaran. Aplikasi ini banyak diminati oleh khalayak ramai baik dari kalangan anak-anak, remaja maupun orang dewasa meskipun aplikasi ini pernah diblokir. (ZAPUTRI, 2021) menyatakan bahwa aplikasi tiktok pernah diblokir di Indonesia oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemenkominfo) pada 3 juli 2018. Ini disebabkan adanya banyaknya laporan dan orang-orang yang mengeluh tentang dampak aplikasi ini. Pada tanggal 2 juli 2018 laporan masuk mencapai 2.853 laporan. Terdapat banyak konten non edukatif bagi anak-anak. Namun karena adanya berbagai pertimbangan yang dilakukan dan regulasi baru maka pada agustus 2018 aplikasi tiktok kini dapat kembali diunduh.

Jika pada awalnya tiktok dikenal dengan unggahan video yang hanya untuk senang-senang atau menghibur, saat ini berbagai macam ide konten mulai dari konten yang mengedukasi, tutorial memasak maupun konten yang menghibur. Banyak dari pengguna tiktok yang tidak hanya sekedar membagikan postingan menyenangkan, tapi mereka juga membagikan beberapa hal yang bermanfaat bagi penontonnya seperti ada akun yang membagikan edukasi belajar jepang. Tiktok hanyalah sebuah platform aplikasi yang dibuat penciptanya tujuan dibuatnya untuk dapat menghibur dan memberikan informasi para penggunanya (Puteri, n.d.). Terkait kontra keamanan dan dinilai buruk sebenarnya kembali lagi kepada penggunanya. Jika pengguna dapat mengontrol diri dalam penggunaan dan menjaga keamanan data yang diberikan maka sebenarnya tiktok dapat sangat berguna karena media sosial tiktok dapat menjadi tempat inspirasi dan menambah ilmu jika penggunanya menggunakan secara tepat dan bijak.

Berdasarkan hasil observasi awal penulis lakukan yaitu pada tanggal 28 Maret 2022 di SMA Negeri 8 Makassar ditemukan bahwa setelah penulis melakukan beberapa pengamatan dari proses berkeliling memasuki tiap kelas yang dapat dilihat dan didengarkan penulis bahwa di kelas XI MIPA 1 siswanya pada saat jam kosong

kebanyakan menggunakan aplikasi tiktok. Hal tersebut dapat dikatakan sebagai sebuah tindakan yang kurang tepat atau kurang baik. Pasalnya sekolah merupakan tempat untuk belajar, jika siswa menggunakan aplikasi tiktok di sekolah maka hal tersebut akan memberikan pengaruh pada perilaku sosial siswa (Septa et al., 2021). Sangat disayangkan padahal mereka di sekolahkan oleh orangtua mereka dengan tujuan kesekolah untuk menambah ilmu pengetahuan, serta dapat membedakan baik dan buruk.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Lokasi penelitian terletak di SMA Negeri 8 Makassar yang beralamat di Jl. Andi Mangerangi II No. 24 Bongaya Kec. Tamalate, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah berfokus pada perilaku sosial siswa di SMA Negeri 8 Makassar. Jumlah Informan sebanyak 9 orang dengan penentuan informan yang digunakan dalam penelitian adalah purposive sampling. Teknik pengumpulan data yang dilakukan berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi (Nugraha, 2013). Penulis menggunakan member check sebagai pengecekan keabsahan data dalam penelitian. Teknik analisis data pada penelitian ini meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Utami, 2019).

PEMBAHASAN

1. Bentuk Perilaku Sosial Siswa Dalam Menggunakan Tiktok Di SMA Negeri 8 Makassar

Bentuk perilaku sosial siswa dalam menggunakan tiktok yaitu siswa menjadi individualis meliputi tidak mau menerima pendapat dari orang lain dan siswa menjadi apatis meliputi mengabaikan teman saat berbicara dan tidak adanya keinginan saling membantu (Damayanti et al., 2020). Individualis merupakan sikap atau tindakan seseorang yang suka mementingkan diri sendiri dibandingkan kepentingan orang lain. Sedangkan apatis adalah suatu bentuk perilaku ketidakpedulian terhadap orang lain, bersikap acuh tak acuh, bermasa bodoh terhadap lingkungan sekitar. Seiring dengan kemajuan teknologi dan komunikasi, pada saat ini semakin berkembang sebuah aktivitas yang dapat menguras pikiran dan perhatian individu yaitu menggunakan media sosial. Salah satu fenomena yang menjangkiti oleh lapisan masyarakat, mahasiswa, maupun siswa adalah menggunakan tiktok (SYAM, n.d.).

Di mana sebagian siswa ketika berada pada pengaruh tiktok mereka akan suka mementingkan diri sendiri dan tidak memperdulikan orang-orang yang ada disekitarnya seperti mengabaikan teman saat berbicara dan tidak menerima pendapat dari teman, dan tidak adanya keinginan saling membantu akibatnya hal ini menjadikan siswa bersikap cenderung individualis dan apatis. Hal ini diperjelas oleh Haenlin dalam (Riska, 2021) bahwa media sosial sosial membuat seseorang hanya suka mementingkan diri sendiri, acuh tak acuh sehingga mereka menjadi tidak sadar dengan lingkungan mereka karena lebih banyak menghabiskan waktu di dunia maya. Seperti yang terjadi pada beberapa informan di SMA Negeri 8 Makassar bahwa ketika mereka menggunakan

tiktok mereka seringkali mengabaikan pembicaraan teman bahkan tidak mau menerima pendapat seperti ketika diberikan nasehat tentang efek tiktok, ditegur karena musiknya terlalu keras mereka tetap menghiraukan dan tetap melanjutkan aktivitasnya dengan alasan sudah menjadi kebiasaan sehari-hari.

Sejak siswa di SMA Negeri 8 Makassar menggunakan tiktok mereka sudah mulai bersikap individualis dan apatis yang perilakunya mengarah suka mementingkan diri sendiri, seperti mengabaikan teman saat berbicara dan tidak mau menerima pendapat orang lain dan hanya peduli terhadap urusannya masing-masing, tidak adanya keinginan saling membantu. Seseorang yang individualis tidak dapat menilai apa yang ada disekitarnya yang ada hanya bagaimana dia melakukan segala aktivitasnya tanpa orang memikirkan orang lain. Sedangkan seseorang yang apatis merupakan hanyalah orang-orang yang bermasa bodoh tidak peduli dengan orang-orang sekitar. Ketika mereka berada pada pengaruh menggunakan tiktok mereka akan merasa asyik sendiri hingga tidak sadar mengabaikan orang-orang disekitarnya dan memikirkan perasaan orang lain.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tindakan nyata dari sikap individualis dan apatis dari siswa yang diarahkan kepada orang lain berupa tindakan mengabaikan teman disaat berbicara dan tidak mau menerima pendapat orang lain, tidak mau membantu karena sedang menggunakan tiktok. Tindakan tersebut dapat mempengaruhi kehidupan sosial individu yang di mana apabila tindakan ini dilakukan terhadap individu lain, mereka akan merasa tidak dianggap keberadaannya dan menganggap bahwa si pengguna tidak berperilaku sopan. Hal ini diperjelas oleh Lee dalam (Sandy, 2021) bahwa salah satu bentuk perilaku negatif orang yang tidak sopan dalam menggunakan media sosial yaitu cenderung kurang peduli terhadap lawan bicara ketika berinteraksi dan hanya fokus bermain ponsel. Perilaku negatif ini tidak disadari oleh sebagian orang termasuk kategori perilaku tidak sopan yang dapat memperburuk relasi terhadap orang lain di mana orang lain akan menganggap bahwa dirinya sudah tidak lagi dihargai keberadaannya.

Sejalan dengan hal tersebut, penulis menemukan keterkaitan teori perilaku sosial yang dikemukakan oleh Max Weber dengan hasil penelitian tentang bentuk perilaku sosial siswa dalam menggunakan tiktok di SMA Negeri 8 Makassar yaitu siswa menjadi individualis dan apatis. Weber dalam Bahri (2019, h. 37) menyatakan bahwa perilaku sosial atau biasa dikenal dengan tindakan sosial di mana teori ini menjelaskan bahwa perilaku sosial dapat diartikan sebagai sikap, perilaku dan tindakan nyata yang diarahkan kepada orang lain yang bersifat dapat mempengaruhi kehidupan dalam bermasyarakat dan tindakan tersebut dapat berulang karena adanya pengaruh situasi.

Hal ini sejalan dengan bentuk perilaku sosial siswa dalam menggunakan tiktok yaitu siswa menjadi individualis dan apatis. Banyak siswa sering mementingkan diri sendiri, mengabaikan teman saat berbicara dan tidak mau mendengarkan pendapat orang lain, bahkan bermasa bodoh hingga tidak memiliki keinginan untuk saling membantu hal dapat dipengaruhi oleh keadaan disaat mereka terlalu sudah candu keasyikkan dengan dunia tiktoknya sendiri sehingga mereka dapat menghiraukan orang-orang disekitarnya. Selain dari pada itu, siswa berperilaku menggunakan tiktok

dapat dilakukan dengan pertimbangan tindakan sesuai yang diungkapkan Weber mereka dapat bertindak bukan karena ada nilai-nilai yang menyebabkannya diikuti, bukan karena ada nilai-nilai yang menyebabkannya dilakukan. Bukan karena merasa bermakna, sehingga mereka melakukannya dengan sengaja, tetapi siswa bertindak menggunakan tiktok karena adanya kebiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang tanpa perencanaan sadar. Teori Weber yang menjelaskan tentang tindakan tradisional dalam keterkaitannya dalam hasil penelitian ini adalah adanya kebiasaan-kebiasaan siswa menggunakan tiktok setiap hari dari sejak dulu yang tidak bisa mereka tinggalkan yang di mana ketika mereka menggunakan tiktok mereka cenderung mementingkan diri sendiri sehingga mereka akan memunculkan sikap individualis dan apatis.

Weber dalam Ritzer (2014, h.39) menyatakan bahwa tindakan tradisional adalah tindakan yang diperoleh melalui kebiasaan, sesuatu yang diulang tanpa refleksi atau perencanaan sadar. Hal ini sejalan dengan bentuk perilaku sosial siswa di SMA Negeri 8 Makassar dalam menggunakan tiktok yaitu siswa menjadi individualis dan apatis seperti mengabaikan teman saat berbicara dan tidak mau menerima pendapat dari orang lain. Individualis dan apatis muncul pada diri siswa tanpa perencanaan sadar melainkan sikap individualis dan apatis muncul karena adanya kebiasaan melekat pada diri siswa yang di mana siswa suka terlalu asyik sendiri pada saat menggunakan tiktok yang dilakukan secara berulang-ulang baik itu di rumah maupun di sekolah atau di sekitaran lingkungan masyarakat yang di mana disetiap mereka menggunakan tiktok mereka cenderung suka mementingkan diri sendiri seperti mengabaikan teman saat berbicara dan tidak mau menerima pendapat dari orang lain, tidak adanya keinginan saling membantu hal ini sudah biasa terjadi dalam diri siswa setiap menggunakan tiktok yang dilakukan dari sejak dulu, saking terlalu asyik dengan tiktok di handphonenya mereka menjadi lupa dengan orang-orang disekitarnya.

Ketika siswa di SMA Negeri 8 Makassar berada pada pengaruh tiktok mereka akan asyik sendiri yang di mana mereka akan menjadi pribadi yang egois suka mementingkan diri sendiri dan tidak memperdulikan orang-orang yang ada disekitarnya, bermasa bodoh tidak adanya keinginan mau membantu akibatnya hal ini yang menyebabkan seseorang menjadi individualis dan apatis. Hal ini di perjelas oleh temuan penelitian Lidya (2019, h. 62) bahwa penyebab munculnya sikap mementingkan diri sendiri, acuh tak acuh siswa ketika mereka menggunakan sebuah gadget bukan karena adanya sebuah perencanaan melainkan terbentuk karena adanya dorongan kebiasaan yang mereka lakukan hingga berkali-kali dari sejak dulu, tindakan tersebut dikategorikan sebagai tindakan tradisional karena muncul dan diperoleh dari suatu kebiasaan yang sama sudah terlanjur melekat pada diri siswa yang telah dilakukan secara berulang-ulang, berkali-kali dalam rentang waktu lama sehingga tidak bisa mereka tinggalkan.

Adapun keterkaitan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Susanto (2019, h.63) diketahui bahwa penelitian yang dilakukan penulis sekarang dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanto memiliki persamaan dan perbedaan. Sedangkan persamaan dari penelitian kedua yang dilakukan oleh Susanto dan penelitian kali ini adalah sama-sama membahas menggunakan metode kualitatif yaitu penulis berusaha

menggambarkan objek atau subjek yang diteliti di mana data dikumpulkan melalui wawancara untuk mengungkapkan fenomena, sama-sama menggunakan teori perilaku sosial. Adapun perbedaannya terletak pada teknik keabsahan data yang digunakan pada penelitian kedua keabsahan data yang gunakan berupa triangulasi sedangkan penelitian kali adalah member check dengan cara penulis datang kembali ke lokasi atau tempat yang sama untuk melakukan pemeriksaan dengan cara mengajukan pertanyaan yang sama serta mengecek kembali jawaban-jawaban pertanyaan yang diberikan oleh informan siswa dihari lain setelah wawancara. Pengecekan dilakukan dengan mengajukan pertanyaan serupa untuk memastikan apakah data yang diberikan informan sudah benar dan konsisten.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Sosial Siswa Dalam Menggunakan Tiktok Di SMA Negeri 8 Makassar

Pembentukan perilaku sosial tidak dapat terjadi dengan sendirinya atau tanpa proses tetapi pembentukannya selalu terjadi dalam interaksi manusia dan berhubungan dengan objek tertentu. Berdasarkan hasil penelitian penulis menemukan bahwa ada 2 faktor yang mempengaruhi pembentukan perilaku sosial siswa dalam menggunakan tiktok diantaranya dorongan perasaan dan teman sebaya. Faktor yang pertama adalah dorongan perasaan. Salah satu faktor yang mempengaruhi pembentukan perilaku sosial siswa di SMA Negeri 8 Makassar itu adalah dorongan perasaan. Perasaan diartikan sebagai keadaan yang dirasakan sedang terjadi dalam diri seseorang, perasaan dapat berupa rasa takut, senang, sedih ataupun rasa bosan. Dorongan perasaan siswa yang dirasakan pada siswa SMA Negeri 8 Makassar dapat muncul berupa rasa bosan ketika berada di sekolah pada saat jam kosong dan istirahat. Hal ini menyebabkan timbulnya rasa jenuh dan rasa inginnya para siswa untuk mencari hal baru atau kesibukan yang lain yang bisa memperkaya diri mereka dan bisa memberikan hal-hal yang menyenangkan sehingga sebagian besar para siswa memilih menghabiskan waktunya nonton tiktok.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis menemukan beberapa informan di antaranya mengungkapkan bahwa faktor pertama yang dapat membentuk perilaku sosial siswa dalam menggunakan tiktok yaitu dorongan perasaan. Hal ini diperjelas oleh temuan penelitian Prakoso (2020, h.26) bahwa salah satu faktor pembentukan perilaku dalam menggunakan media sosial ialah perasaan atau emosi. Timbulnya rasa bosan disebabkan karena para siswa itu sendiri tidak mampu mencari atau mengisi kesehariannya dengan kesibukan yang memiliki nilai atau manfaat.

Faktor kedua adalah teman sebaya. Tindakan atau perilaku seseorang dalam pengambilan keputusan tidak hanya dipengaruhi oleh perasaan melainkan faktor berupa teman sebaya juga dapat mempengaruhi. Salah satu contoh yang memengaruhi perilaku sosial siswa SMA Negeri 8 Makassar dalam menggunakan tiktok adalah teman sebaya. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis menemukan beberapa informan di antaranya mengungkapkan bahwa faktor yang dapat membentuk perilaku sosial siswa dalam menggunakan tiktok yaitu teman sebaya.

Teman sebaya merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap kehidupan siswa, di mana pada kenyataannya siswa sekarang ini menghabiskan sebagian besar waktunya bersama dengan teman sebaya. Teman sebaya memberikan arti penting bagi kehidupan siswa. Salah satu fungsi terpenting teman sebaya adalah memberikan informasi dan perbandingan tentang dunia di luar keluarga yang dapat mempengaruhi perilaku individu. Hal ini diperjelas oleh Nisa (2016, h. 36) bahwa teman sebaya merupakan sekelompok orang yang seumur, berlatar belakang dan berpendidikan dalam status sosial yang sama di mana dalam kelompok tersebut biasanya terjadi pertukaran informasi yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang.

Teori Weber yang menjelaskan tentang tindakan bersifat afektif dalam keterkaitannya dalam penelitian ini adalah berupa adanya dorongan perasaan dalam menggunakan tiktok. Weber dalam Lidya (2019, h. 59) mengatakan bahwa tindakan ini didominasi oleh perasaan atau emosi. Tindakan efektif adalah ekspresi spontan, irasional, dan emosional individu seperti cinta, ketakutan, kemarahan, atau kegembiraan. Seseorang dapat dikatakan bertindak secara afektif apa bila dilatarbelakangi bertindak dalam konteks perasaan baik itu rasa senang, sedih, takut dan bosan. Hal ini sejalan dengan apa yang dilakukan oleh siswa di SMA Negeri 8 Makassar mereka menggunakan tiktok karena adanya dorongan perasaan siswa dapat muncul berupa rasa bosan ketika berada di sekolah pada saat jam kosong atau jam istirahat disaat sudah tidak ada lagi kegiatan. Hal ini menyebabkan timbulnya rasa jenuh dan rasa inginnya para siswa untuk mencari hal baru atau kesibukan yang lain yang bisa memperkaya diri mereka dan bisa memberikan hal-hal yang menyenangkan sehingga sebagian besar para siswa memilih menghabiskan waktunya nonton tiktok apabila mereka menggunakan tiktok ada perasaan tersendiri yaitu mereka akan merasa terhibur dan spontan tertawa apabila tiba-tiba melihat konten parodi lucu sebaliknya ada pula informan merasa risih apabila melihat konten joget seksi ini semua disebabkan karena dominasi pengaruh perasaan.

Selain dari pada itu Weber oleh Muzakkir (2019, h. 15) juga menyatakan bahwa perilaku sosial seseorang dapat dipengaruhi melalui adanya proses belajar melalui motivasi dan pengaruh dari lingkungan sekitar. Sejalan dengan teori tersebut, penulis juga menemukan bahwa faktor yang mempengaruhi pembentukan perilaku sosial siswa dalam menggunakan tiktok di SMA Negeri 8 Makassar yaitu faktor yang berasal dari pengaruh teman sebaya. Teman sebaya dapat membawa pengaruh terhadap penggunaan tiktok dari awalnya mereka tidak menggunakan tiktok hingga pada akhirnya mereka menggunakan karena adanya pengaruh dari teman sebaya. Siswa menggunakan tiktok karena mereka selalu mendapatkan pengaruh iming-iming dari teman sebaya bahwa menggunakan tiktok itu bagus karena dapat menghilangkan kebosanan, dapat digunakan untuk melihat yang lagi trend atau viral Selain dari pada itu mereka juga memperhatikan aktivitas-aktivitas teman-temannya saat menggunakan tiktok bahwa teman-temannya terlihat asyik menikmati musik dj yang disajikan tiktok, dan dia pun merasa penasaran dan merasa tertarik ikut menggunakan.

Adapun keterkaitan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Auliya, 2017) diketahui bahwa penelitian yang dilakukan penulis sekarang dengan penelitian

yang dilakukan oleh Nursiah memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaanya adalah sama-sama membahas tentang perilaku sosial dengan teori tindakan sosial, faktor pembentukan perilaku sosial yaitu dorongan perasaan dan lingkungan sekitar, sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yaitu penulis berusaha menggambarkan objek atau subjek yang diteliti di mana data dikumpulkan melalui wawancara untuk mengungkapkan fenomena, sama-sama menggunakan teori perilaku sosial dan teknik member check, dengan cara penulis datang kembali kelokasi atau tempat yang sama untuk melakukan pemeriksaan dengan cara mengajukan pertanyaan yang sama serta mengecek kembali jawaban-jawaban pertanyaan yang diberikan oleh informan siswa dihari lain setelah wawancara (Fauziyah, 2013).

Pengecekan dilakukan dengan mengajukan pertanyaan serupa untuk memastikan apakah data yang diberikan informan sudah benar dan konsisten. Perbedaanya yaitu terletak pada kajiannya di mana penelitian terdahulu lebih cenderung mengarah penggunaan ruang publik di mana bentuk perilaku lebih mengarah ke berjualan, menyalurkan hobi, berpacaran sedangkan penelitian sekarang kajiannya mengarah ke perilaku sosial pengguna tiktok individualis seperti mengabaikan teman saat berbicara dan tidak mau menerima pendapat orang lain dan apatis seperti tidak mau berpartisipasi atau membantu teman saat mengalami kesusahan.

3. Dampak Penggunaan Tiktok Terhadap Perilaku Sosial Siswa Di SMA Negeri 8 Makassar

Perkembangan media sosial tiktok memiliki banyak dampak, semua tergantung penggunaannya. Adapun dampak penggunaan tiktok terhadap perilaku sosial siswa di SMA Negeri 8 Makassar yaitu dampak yang pertama adalah berkurangnya waktu untuk berinteraksi secara langsung. Berkurangnya waktu untuk berinteraksi secara langsung merupakan salah satu dampak penggunaan tiktok terhadap perilaku sosial bersifat individualis. Yang di mana siswa lebih banyak menghabiskan waktu di dunia maya dibandingkan di dunia nyata, ketika mereka menggunakan tiktok mereka suka mementingkan diri sendiri hingga membuat waktu berinteraksi secara langsung akan berkurang di sekitarnya.

Dampak yang kedua adalah hilangnya rasa saling menghargai. Menghargai merupakan bentuk tindakan yang di mana tindakan tersebut menimbulkan sikap rasa peduli terhadap diri sendiri dan orang lain. Saat ini rasa saling menghargai perlahan-lahan sudah mulai memudar hal ini merupakan salah satu dampak dari penggunaan tiktok dari sikap individualis yang di mana siswa suka mementingkan diri sendiri dibandingkan kepentingan orang lain. Hal ini diperjelas (Fronika, 2019) bahwa salah satu penyebab pergeseran memudarnya nilai-nilai sosial seperti saling menghormati atau menghargai dan tolong menolong diakibatkan karena adanya kemajuan teknologi yang di mana kemajuan teknologi seperti media sosial dapat membawa pengaruh besar terhadap generasi yang di mana mereka akan cenderung bersifat masyarakat seperti individualis.

Dampak yang ketiga adalah kurangnya kerja sama. Kurangnya kerja sama merupakan salah satu dampak penggunaan tiktok terhadap perilaku sosial yang sangat

memprihatinkan, yang di mana siswa sudah tidak lagi melakukan pekerjaan dan menyelesaikan pekerjaan secara bersama- sama dengan individu lain untuk mencapai tujuan tertentu. Sebagai makhluk hidup manusia membutuhkan pengertian dari orang lain dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Ada pekerjaan yang tidak mungkin manusia bisa kerjakan secara sendiri pekerjaan tertentu membutuhkan kerja sama dengan manusia lainnya. Namun saat sekarang ini kerja sama di dunia nyata sudah mulai jarang terlihat dikarenakan mereka terlalu sibuk di dunia maya sehingga orang-orang disekitar menjadi terabaikan.

Weber dalam (Putri, 2020) menyatakan bahwa “perilaku sosial atau biasa dikenal dengan tindakan sosial dapat diartikan sebagai sikap atau tindakan saling mempengaruhi tindakan tersebut merupakan hasil pengaruh situasi yang sengaja diulang". Hal ini sejalan dengan dengan dampak penggunaan tiktok terhadap perilaku sosial siswa yaitu berkurangnya waktu berinteraksi secara langsung, hilangnya rasa saling menghargai dan kurangnya kerja sama. Dampak tersebut akan dapat berulang kembali karena hal ini dipengaruhi oleh adanya kebiasaan siswa dalam menggunakan tiktok yang di mana ketika siswa sudah keasyikan dalam bermain tiktok mereka akan terlalu sibuk di dunia maya sehingga orang-orang disekitar menjadi terabaikan.

Adapun keterkaitan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan (Ningrum et al., 2021), (Cahyani, 2016) diketahui bahwa penelitian yang dilakukan penulis sekarang dengan penelitian yang dilakukan Cahyani ditemukan persamaan dan perbedaan. persamaan penelitian adalah sama-sama mengkaji mengenai media sosial tiktok terutama pada dampak yang di mana lebih mengarah negatif, sama-sama memiliki jenis penelitian kualitatif, perbedaanya terletak pada keabsahan data yang digunakan pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Cahyani yaitu menggunakan triangulasi sedangkan pada penelitian sekarang yaitu menggunakan teknik member check yaitu dengan cara penulis datang kembali ke lokasi atau tempat yang sama untuk melakukan pemeriksaan dengan cara mengajukan pertanyaan yang sama serta mengecek kembali jawaban-jawaban pertanyaan yang diberikan oleh informan siswa dihari lain setelah wawancara. Pengecekan dilakukan dengan mengajukan pertanyaan serupa untuk memastikan apakah data yang diberikan informan sudah benar dan konsisten.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dijelaskan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan:

1. Bentuk perilaku sosial siswa dalam menggunakan tiktok di SMA Negeri 8 Makassar yaitu: a) siswa menjadi individualis meliputi tidak mau menerima pendapat orang lain. b) siswa menjadi apatis meliputi mengabaikan teman saa berbicara dan tidak adanya keinginan saling membantu.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku sosial siswa dalam menggunakan tiktok di SMA Negeri 8 Makassar yaitu dorongan perasaan berupa rasa bosan dan teman sebaya.

3. Dampak penggunaan tiktok terhadap perilaku sosial siswa di SMA Negeri 8 Makassar yaitu berkurangnya waktu berinteraksi secara langsung, kurangnya kerja sama dan hilangnya rasa saling menghargai.

DAFTAR PUSTAKA

- Auliya, H. N. (2017). *Perilaku Sosial Dan Gaya Hidup Remaja (Studi Kasus: Siswa Kelas XII IPS Di SMA Negeri 6 Tangerang Selatan)*. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Cahyani, K. D. (2016). Masalah dan kebutuhan orang tua tunggal sebagai kepala keluarga. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 5(8).
- Damayanti, A., Mahadib, A. F., Arlianti, D. N., Rizki, E., Hidayat, F., Fadilah, G. G. H., Muhammad, I., Jayanty, J. N., Yuniasti, K. R., & Khuluq, K. S. (2020). *Media Sosial, Identitas, Transformasi, dan Tantangannya* (Vol. 2). Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Malang bekerjasama dengan ...
- Fauziyah, I. N. L. (2013). *Proses Berpikir Kreatif Siswa Kelas X Dalam Memecahkan Masalah Geometri Berdasarkan Tahapan Wallas Ditinjau Dari Adversity Quotient (Aq) Siswa (Penelitian Dilakukan Di Sma Batik 1 Surakarta Tahun Ajaran 2011/2012)*.
- Fronika, W. (2019). Pengaruh Media Sosial Terhadap Sikap Remaja. *Fak. Ilmu Pendidik. Univ. Negeri Padang Email*, 1–15.
- Kussanti, D. P., Risyan, F., Armelsa, D., Sitasi, C., Devy, P. K., Faqihar, R., & Dhefine, A. (2020). Faktor Yang Mendorong Remaja Dalam Menggunakan Aplikasi Tiktok. *Cakrawala: Jurnal Humaniora Bina Sarana Informatika*, 20(1), 74–82.
- Ningrum, F., Ekawati, M., & Cahyani, D. D. (2021). Ekranisasi Novel Serendipity Karya Erisca Febriani ke Bentuk Film Serendipity Karya Indra Gunawan serta Implementasinya sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA. *Repetisi: Riset Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(1), 122–134.
- Nugraha, H. A. (2013). *Analisis penerapan sistem Informasi Manajemen Keuangan Daerah (Simda Keuangan) dalam pengolahan data keuangan pada organisasi pemerintah daerah (Studi kasus pada Dinas Kesehatan Kabupanten Nganjuk)*. Universitas Negeri Malang.
- Pratikto, H., & Meiyuntariningsih, T. (2018). Peran Orang Tua Dalam Menangani Dampak Negatif Tontonan Televisi Bagi Anak. *Jurnal Abdikarya: Jurnal Karya Pengabdian Dosen Dan Mahasiswa*, 1(1).
- Puteri, A. S. (n.d.). *"Self Disclosure Generasi Z Melalui Tiktok (Studi Pada Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)*. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif
- Putri, B. E. (2020). *Tindakan Sosial Model Perempuan Untuk Berfoto Sensual Di Kota Surabaya*. UNIVERSITAS AIRLANGGA.
- Riska, N. (2021). PENGARUH PELATIHAN TENTANG PEMILIHAN MAKANAN SEHAT UNTUK MENCEGAH TERJADINYA STUNTING MELALUI EDUKASI GIZI TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN REMAJA PUTRI. *JKKP*

- (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 8(02), 175–185.
- Sandy, N. N. F. (2021). *Hubungan antara sifat gemar melakukan perbandingan sosial dan perilaku membandingkan diri pada pengguna media sosial TikTok.*
- Septa, E. E., Yuningsih, C. R., & Sadono, S. (2021). Analisis Kreativitas Anak Berkebutuhan Khusus Selama Masa Pandemi Covid-19 Di Primagama Homeschooling Tahun 2020, Kota Jakarta Timur. *EProceedings of Art & Design*, 8(2).
- SYAM, P. (n.d.). *READAPTASI BUDAYA BELAJAR PASCA PANDEMI COVID-19 STUDI MINAT BELAJAR SISWA UPT SPF SD NEGERI BUTUNG II KOTA MAKASSAR.*
- Utami, A. N. (2019). Identifikasi Faktor-Faktor Penyebab. *BASIC EDUCATION*, 8(8), 795–801.
- ZAPUTRI, M. (2021). *Dampak Kecanduan Media Sosial Tik Tok Terhadap Perilaku Belajar Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling Iain Batusangkar.*